BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang berbentuk Madrasah di Desa. Sukorejo yang orientasi utama pendidikannya adalah *Li'i'lai Likalimatillah*(Menjunjung tinggi kalimah Allah swt) dan *Tafaqquh Fiddini* (Cerdas dalam ilmu agama). Madrasah Diniyah Al-Jailani pertama kali didirikan oleh K. Ja'far Shodiq pada tahun 2007 alumni Sidogiri Keraton Pasuruan.

Pada awalnya Madrasah Diniyah Al-Jailani di Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari didirikan karena keinginan masyarakat sekitar untuk dapat belajar ilmu agama bagi para *Mubtadi'in*(Pelajar Pemula). Mulai awal berdiri Madrasah Diniyah Al-Jailani sudah memiliki tempat untuk belajar. Hal ini dikarenakan swadaya masyarakat sekitar untuk tempat belajar anak-anaknya. Dan pelaksanaan pengajian hanya dilaksanakan pada waktu siang setelah dhuhur dan malam setelah magrib saja.

Kebanyakan yang belajar mengaji adalah para santri sekitar Desa Sukorejo disiang harinya, kemudian pada malam harinya mereka ingin mendalami lebih jauh tentang ilmu Bahasa Arab yaitu pelajaran Nahwu dan Sharaf serta kitab-kitab kuning lainnya. tidak lama kemudian banyak para

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak-anak dan remaja yang ingin mengaji Al-qur'an serta mengaji kitab kuning.

Madrasah Diniyah Al-Jailani yang berasaskan Islam 'ala Ahli Sunnah Wal Jama"ah ini lebih berorientasi pada pengajian Al-qur'an dan pengajian kitab kuning atau sering dikenal dengan sebutan " Salaf". Di samping itu para santri juga dibekali ilmu-ilmu agama seperti nahwu, sharaf, fiqih, akhlak dan hadits agar dapat menumbuhkan generasi yang Islami yang berakhlakul karimah.

Adapun tujuan berdirinya Madrasah Diniyah Al-Jailani di Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari adalah antara lain:

a) Untuk dijadikan sebagai tempat dan pusat menyebarkan dan mensyiarkan Agama Islam.
b) Untuk dijadikan sebagai pusat pengkajian Agama Islam. Terlebih pengkajian Al-qur'an dan kitab-kitab klasik Islam yang merupakan sumber rujukan keilmuan Agama Islam.
c) Sebagai benteng pertahanan moral dari pengaruh negativ perkembangan zaman.[42]

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa. Sukorejo Kec. Bangsalsari terletak kurang lebih 4 km dari jalan raya Kec. Bangsalsari, yang tepatnya di Jl. Balung No. 99 Kode pos. 68154 Bangsalsari-Jember. Madrasah ini berdiri di atas lahan

[42] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Senin 13 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

milik sendiri yang terletak di daerah yang bersebelahan dengan beberapa lokasi, yaitu:

a. Sebelah utara + 500 m SDN Sukorejo 2 Desa Sukorejo
b. Sebelah selatan + 300 m sungai dan pondok pesantren Ad-Dimyati Karang Semanding Desa Sukorejo.
c. Sebelah barat lahan persawahan
d. Sebelah timur permukiman penduduk

Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah Madrasah Diniyah yang bukan terdiri dari satu komplek yang terpisah dari lingkungan masyarakat, akan tetapi menyatu dengan rumah-rumah masyarakat di sekitarnya. [43]

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah:

1). Mengimplementasikan kewajiban "ibadah" kepada Allah swt. Visi ini harus tercemin dalam sifat dan sikap tawaddhu', Berakhlakul Karimah, tunduk dan patuh sepenuhnya kepada Allah SWT.

b. Misi Madrasah Diniyah Al-Jailani

Mempersiapkan generasi yang patuh dan taat kepada syaria'at agama islam dan berakhlakul karimah

Dalam menjalankan visi dan misinya, Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari berlandaskan pada:

a). Nilai-nilai dasar keislaman (Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan Al-Hikmah).

[43] Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Selasa 14 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b). Nilai-nilai dasar ke Indonesiaan (Pancasila, konstitusi Negara/ UUD1945, UU dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku).

d). Nilai-nilai dasar kejuangan (pengabdian kepada masyarakat, kerja keras, dan *izzul islam wal muslimin).*[44]

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, inilah hasil wawancaranya:

> *Visi dan misi Madrasah Diniyah Al-Jailani ini adalah madrasah ingin menciptakan santri yang kualitas dan berahlakul karimah.*[45]

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa: Visi dan misi Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah membina generasi dengan dasar IMTAQ menuju generasi unggul dengan memiliki wawasan keilmuan agama yang luas, Dan berharap para santrinya memiliki keyakinan(*aqidah*)yang berkualitas seperti halnya kesadaran diri untuk rajin beribadah, hidup islami, sadar akan lingkungan sekitarnya. Atau dengan kata lain mampu melahirkan out-put yang berkualitas sesuai dengan tujuan Ajaran Islam.

4. Struktur Organisasi

Setiap Madrasah Diniyah memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing Madrasah Diniyah. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur Madrasah Diniyah, dan tampak adanya kecenderungan perubahan yang sama di dalam menatap masa depannya. Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka Madrasah Diniyah

[44] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Senin 13 Juli 2015
[45] Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah Al-Jailani K. Ja'far Shodiq, Kamis 16 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Jailani memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang demi kelancaran kegiatan Madrasah Diniyah Al-Jailani yang telah diprogramkan, dan juga untuk menyiapkan rencana-rencana secara matang sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi
Madrasah Diniyah Al-Jailani Kec. Bangsalsari
Tahun 2014/2015.[46]

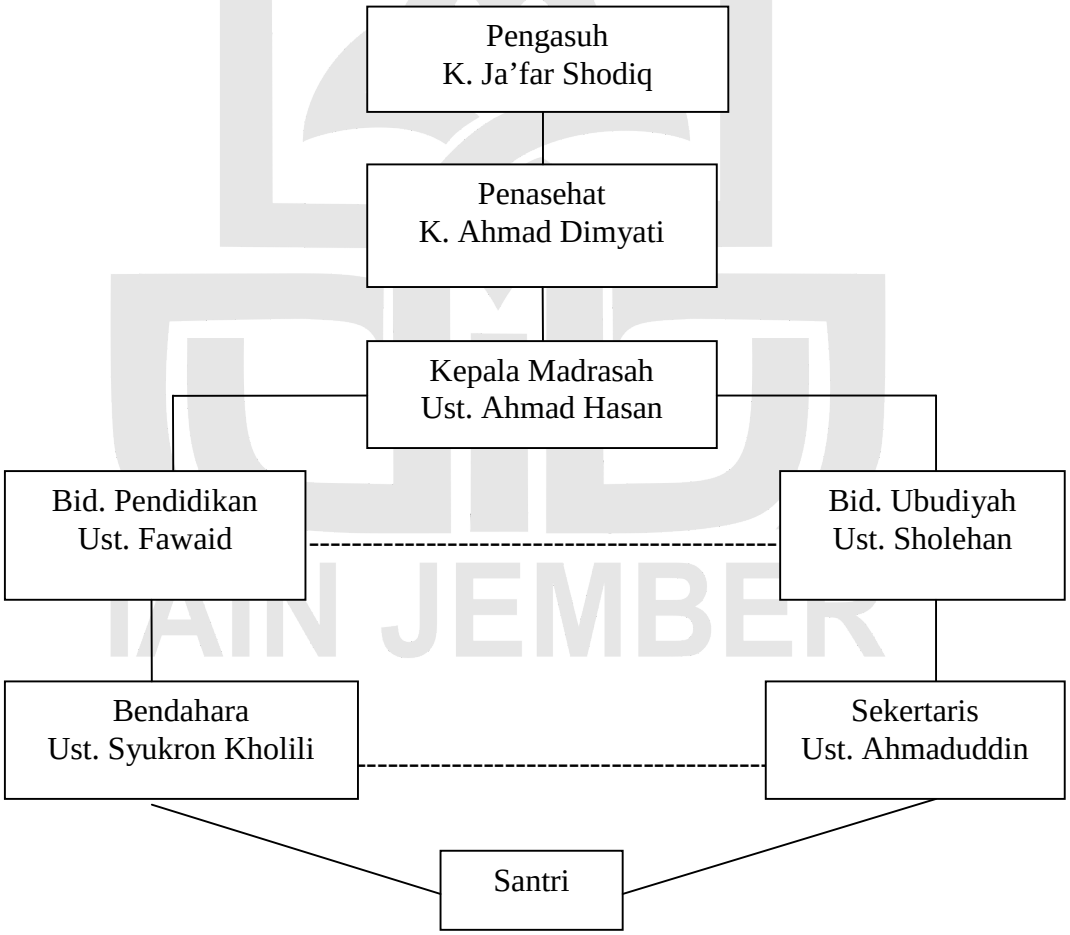

Ket : a. ———————— (Garis Intruktif/perintah)

b. ---------- (Garis Kordinatif/hubungan)

[46] Dokumentsi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Rabu 15 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam kegiatan sehari-hari di madrasah diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari diasuh langsung oleh K. Ja'far Shodiq yang dibantu oleh kepala Madrasah Diniyah. Dari kepala Madrasah Diniyah tersebut dibantu oleh para dewan asatidz yang ada dalam bidang-bidang yang terstruktur dalam organisasi Madrasah Diniyah Al-Jailani.

5. Struktur Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting, karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Jailani.

Berkaitan dengan hal itu, peneliti mewawancarai bapak Ust. Ahmad Hasan selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. Inilah hasil wawancaranya:

> *Materi yang diajarkan kepada santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah perpaduan kurikulum pondok pesantren sidogiri, sehingga ketika para santri ingin melanjutkan ke pondok tersebut, mereka tidak masuk mulai shifir (Nol) .*[47]

Selain itu, peneliti juga mewawawancarai Ust. Fawaid selaku bidang kurikulum Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. Inilah hasil wawancaranya:

> *Dalam proses pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Jailani menggunakan Kurikulum pondok pesantren sidogiri, karena kebanyakan para asatidz yang mengajar disini adalah alumni dari pondok pesantren tersebut.* [48]

[47] Hasil wawancara dengan Ust. Ahmad Hasan kepala Madin Al-Jailani, Sabtu 18 Juli 2015
[48] Hasil wawancara dengan Ust. Fawaid Bid. Kurikulum Madin Al-Jailani, Sabtu 18 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun struktur kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Table. 4.1

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.
Tahun 2015. [49]

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	**Kelas 1 Diniyah**	
	a. Bahasa Arab	**Ust. Sholehan**
	b. Al-Mubadi fiqh (Juz-1)	**Ust. Ahmaddudin**
	c. Akhlakul Lul- Banin (juz-1)	**Ust. Syukron Kholili**
	d. *Alala Tanalul Ilma* (Syi'ir menuntut ilmu)	**Ust. Imron Rosyadi**
2	**Kelas II Diniyah**	
	a. Hidayatus Sibyan (Tajwid)	Ustd. Rofiatul Hasanah
	b. Al-Mubadi Fiqh (Juz-II)	Ust. Fawaid
	e. Bahasa Arab (Hiwar/percakapan)	Ust. Ahmaduddin
	f. Aqidatul Awam (Aqidah)	Ust. Ahmad Hasan
3	**Kelas III Diniyah**	
	a. Kholasoh Nurul Yaqin (Sejarah Nabi Muhammad saw Juz)	Ustd. Umi Hanik
	b. Al-Mubadi Fiqh (Juz III)	Ust. Fawaid
	c. Al-Jurumiyah (Nahwu)	Ust. Jamaluddin
	d. Tuhfatul Atfal (Tajwid)	Ustd. Rofiatul Hasanah

[49] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa. Sukorejo, Rabu 15 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3
4	**Kelas IV Diniyah**	
	a. Al-Mubadi Fiqh (Juz IV)	**K. Ja'far Shodiq**
	b. Maksud (Shorof)	**Ust. Jamaluddin**
	a. Amtsilatut Tasrif (Shorof)	**Ust. Jamaluddin**
	b. Al-Imrity (nahwu)	**Ust. Jamaluddin**

Berdasarkan pada pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya dalam proses belajar mengajar Madrasah Diniyah Al-Jailani menggunakan kurikulum Madrasah yang sama dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren.

6. Keadaan Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 10 orang, sedangkan latar belakang pendidikannya adalah lulusan pondok pesantren. Para ustadz (guru), kebanyakan bertempat tinggal didekat Madrasah Diniyah Al-Jailani. Sebagian para (Ustadz) sudah berkeluarga, sebagian lagi masih nyantri di Madrasah Diniyah Al-Jailani. Dan sebagian juga telah menjadi tokoh masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya, lihat dewan ustadz / guru di bawah ini:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2

Daftar Guru / Ustadz

Madrasah Diniyah Al-Jailani

Tahun 2015. [50]

No	Nama Asatidz	Alamat
1	K. Ja'far Shodiq	Karangsemanding
2	K. Ahmad Dimyati	Karangsemanding
3	Ust. Ahmad Hasan	Karangsemanding
4	Ust. Ahmaduddin	Curahlele
5	Ust. Jamaluddin	Curahlele
6	Ust. Syukron Kholil	Karangsemanding
7	Ust. Fawaid	Karangsemanding
8	Ust. Imron Rosyadi	Karangsemanding
9	Ust. Sholehan	Karangsemanding
10	Ustdz. Rofiatul Hasanah	Karangsemanding
11	Ustdzh. Umi Hanik	Karangsemanding

Daftar dewan asatidz/dzah di atas, adalah dewan guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

7. Keadaan Santri

Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari memiliki jumlah santri (45), yang terdiri dari 25 santri putra dan 20 santri putri. Jumlah pengurus yang ada adalah 7 termasuk dengan dewan guru (ustadz/dzah) dan pengasuhnya adalah K. Ja'far Shodiq.

[50] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Senin 13 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut tradisi Madrasah Diniyah, terdapat santri yaitu santri bolak-balik dari rumah. Di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo keseluruhan santri berangkat dari rumah dan bolak-balik ke Madrasah Diniyah Al-Jailani, hal ini sama seperti di pondok pesantren biasa disebut dengan santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak-balik (nglajo) dari rumah.

Santri Madrasah Diniyah Al-Jailani di sini kebanyakan sambil sekolah formal. Berikut data santri Madrasah Diniyah Al-Jailani yang sambil sekolah formal.

Tabel 4.3

Daftar Santri Putra dan Putri
Madrasah Diniyah Al-Jailani Kec. Bangsalsari
Tahun 2015. [51]

No	**Jenjang Pendidikan**	**Jumlah Santri**		**Jumlah**
		Laki-laki	**Perempuan**	
1	SD / MI	15	13	28
2	Mts / SMP Negeri	10	7	17
	Jumlah	25	20	45

[51] Dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Rabu 15 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8. Kegiatan Santriwan/Santriwati

Aktifitas santri dalam sehari-hari dapat beraneka ragam, tetapi dalam Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari memberikan peraturan atau semacam jadwal untuk dapat ditaati oleh santri khususnya santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. Peraturan jadwal yang dibuat berdasarkan atas musyawarah pengasuh dan pengurus untuk kemaslahatan dan kemajuan Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari .

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Santri
Madrasah Diniyah Al-Jailani
Kec. Bangsalsari.[52]

No	WAKTU	KEGIATAN
1	13.20 - 15.30	Masuk Madrasah Diniyah Al-Jailani siang
2	15.30-16.00	Sholat ashar berjama'ah
3	17.00-18.00	Sholat magrib berjama'ah
4	18.15-19.00	Pembacaan Asmaul Husna dan mengaji Al-Qur'an
5	19.00-20.00	Masuk Madrasah Diniyah Al-Jailani malam
6	20.00-20.30	Pengajian kitab Sulamut Taufik
7	13. 30-14.15	Pengajian kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'*(hari rabu)

Kegiatan Mingguan :

a. Setiap malam minggu takror yang di ikuti oleh semua santri Madrasah Diniyah Al-Jailani setelah isya'.
b. Setiap malam jum'at jam'iyah *asroqol/diba'iyah* yang diikuti oleh semua dewan guru(ustadz) dan santri laki-laki Madrasah Diniyah Al-Jailani.

[52] Dokumentasi Madrasah Diniyah Darussalam Desa Sukorejo, Selasa 18 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Setiap malam selasa setoran hafalan(*Muhafadhoh*)surat-surat pendek (*Mufassolat*) oleh santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah Al-Jailani.

d. Setiap minggu pagi hataman Al-Qur'an yang diikuti oleh santri putra, dan hataman tersebut bergiliran di rumah santri Madrasah Diniyah Al-Jailani.[53]

9. Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah Al-Jailani sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki 3 gedung utama, yaitu mushola, gedung kantor Madrasah Diniyah, dan gedung Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari.

Di sebelah barat gedung Madrasah Diniyah ada 2 kamar mandi. Sedangkan sebelah selatannya adalah rumah pengasuh Madrasah Diniyah Al-Jailani. Sebuah gedung di seberang jalan terdiri atas 3 gedung yang digunakan untuk ruang pendidikan karena hanya terdiri atas bangunan ruang kelas digunakan untuk pusat kegiatan Madrasah Diniyah Al-Jailani.

Disamping bangunan yang ada, untuk menunjang proses belajar mengajar santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai prasyarat infrastruktur dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan.

[53] Hasil dokumentasi Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Rabu 18 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari adalah sebagai berikut;

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana santri.[54]

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
2	Gedung madrasah diniyah	3	Gedung belajar mengajar
3	Mushola	1	Untuk sholat berjama'ah
4	Kamar mandi	2	Untuk guru dan untuk santri

Dari tabel di atas jelas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari lebih dari cukup untuk mennjang dalam proses belajar mengajar bagi para santri demi mewujudkan cita-cita yaitu *Tafaqquh Fiddin*.

[54] Observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, 17 Juli 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Bentuk nilai-nilai akhlak dalam kitab *washoya al aba'i lil abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani Kec. Bangsalsari.

Nilai nilai akhlak merupakan proses menjadikan suatu nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai yang telah diajarkan melalui materi akhlak dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil-Abna'*, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri. Adapun dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* meliputi sebagai berikut;

a. Takwa

Terdapat sebuah keterangan dalam bab kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'*, dimana seorang santri tidak akan mendapatkan ilmu serta manfaat dari apa yang telah dikajinya kecuali jika selalu dibarengi dengan rasa takwa kepada Allah swt. Seorang santri haruslah mensyukuri atas apa yang ia dapatkan, mulai dari nikmat sehat, kecerdasan, bahkan nikmat iman. Dan selalu menjalankan segala apa yang telah Allah swt perintahkan dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya. Dengan tujuan agar santri tersebut menjadi anak yang bertakwa kepada Allah swt.

Dalam hal ini Syeikh Muhammad Syakir menjelaskan tentang takwa kepada Allah swt;

> *Wahai anakku, janganlah kau mengira bahwa bertakwa kepada Allah cukup dengan sholat, shaum (dibulan Ramadhan) dan ibadah-ibadah sejenisnya*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saja. Sesungguhnya taqwa pada Allah itu mencakup segala hal. Sebab itu bertaqwalah kepada Allah dalam beribadah pada Robbmu, jangan sekali-kali engkau mengingkari dalam bergaul dengan teman-temanmu, jangan sampai menyakiti hati mereka. Bertaqwalah pada Allah dalam menegakkan Dien-mu, jangan sekali-kali engkau khianati ketentuan Allah dan pertahankanlah jangan samai Dien-mu dikuwasai musuh. Bertakwalah pada Allah, jangan menunda-nunda ibadah dikala sehatmu dan jangan hiasi dirimu kecuali Ahlaqul Karimah (akhlaq yang mulia).[55]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari. Berikut hasilnya;

Pada setiap harinya di madrasah diniyah Al-Jailani menekanakan kepada setiap santri untuk selalu mengikuti sholat berjama'ah, dan setelahnya di anjurkan untuk selalu membaca kitab suci Al-Qur'an bukan hanya ketika di madrasah, mushola, masjid, akan tetapi di rumah. Hal tersebut sebagai bentuk latihan para santri dalam meningkatkan ketakwaan mereka kepada Allah swt. [56]

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan santri Madrasah Diniyah Al-Jailani dalam internalisasi nilai-nilai katakwaan bisa melalui dengan kegiatan yang bersifat kontinyu(bertahap) sehingga ketika mereka sudah mempunyai keteguhan hati yang sangat kuat dan disertai dengan akhlak yang baik pula, maka untuk meningkatkan budi pekerti santri bisa tercapai sesuai dengan yang telah dicita-citakan yakni menjadi anak yang bertakwa kepada Allah swt.

b. Taat

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Ibadah harus disertai dengan hati yang ikhlas dan khusu'. Ibadah tanpa disertai dengan

---

[55] Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari, Terjemahan *Washoya Al-Abaa' Lil Abna'*(Penerbit; Al-Miftah Surabaya, 2001), hlm. 12

[56] Observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Selasa 14 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hati yang tulus tidak akan mendapat nilai pahala yang tinggi. Oleh karena itu, Seorang siswa dalam meningkatkan belajarnya harus disertai dengan giat belajar dan berdo'a kepada Allah swt. Dalam hal ini Syeikh Muhammad Syakir menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah swt, yakni;

> *Wahai anakku, sesungguhnya aku sangat mengharapkanmu agar selalu beramal shalih. Karena itu bantulah aku menyampaikan kebaikan itu kepadamu dengan cara kamu mentaati dan melaksanakan akhlak karimah yang kuperintahkan kepadamu.*[57]

Sehubungan dari paparan di atas, peneliti melakukan observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani. Berikut hasilnya;

> *Kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Al-Jailani sangat begitu padat, di awali dengan sekolah diniyah setelah dhuhur di sambung dengan shalat ashar berjama'ah, dan sewaktu malam hari dilanjutkan dengan shalat magrib berjama'ah serta dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an bersama sama, setelah itu sekolah diniyah malam hingga isya' tiba. Hal ini di lakukan karena dengan tujuan bahwa para santri agar terbiasa dengan pembelajaran sikap taat kepada Allah swt dengan menjalankan semua perintah-perintahnya dan taat atas peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.* [58]

Dari keterangan yang sudah dijelaskan oleh Syeikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Ab'i Lil Abna'* dapat kita temukan dalam Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Santri dalam Meningkatkan Budi Pekerti Santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani yaitu; para santri diwajibkan setelah pulang dari Madrasah Diniyah Al-Jailani tidak langsung pulang ke rumah, akan tetapi diwajibkan untuk mengikuti shalat berjama'ah ashar bersama-sama, dengan kegiatan tersebut dapat melatih seorang santri yang bermartabat dan berbudi pekerti kepada Allah swt melalui melaksanakan akhlakul karimah.

---

[57] Washoya Al-Abaa' Lil Abna', hlm. 6
[58] Observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Selasa 14 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Ikhlas

Ikhlas mempunyai arti melakukan sesuatu dengan hati yang bersih atau jujur. Ikhlas adalah suatu aktivitas yang dilakukan tanpa pamrih duniawi. Seorang muslim ketika melaksanakan sesuatu selalu dituntut untuk ikhlas, hanya karena Allah SWT semata. Jadikanlah semua perbuatanmu sebagai pengabdian kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan dan menyempurnakan ciptaanmu. Jangan mencari balasan selain ridho Allah. Begitu juga mencari ilmu, harus ditata niatnya supaya tidak sia-sia dan dapat bermanfaat.

Dalam hal ini Syaikh Muhammad *Syakir* berwasiat dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* untuk menata niat dalam setiap perbuatan. Berikut penjelasannya;

> " Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya. *Karena itu ikhlaskanlah dirimu dengan niat untuk mengabdikan diri kepada Rabbmu dalam segala amal".*[59]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai ustadz Ahmaduddin di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

> *Ketika proses belajar mengajar akan dimulai semua santri diwajibkan untuk membaca doa pembuka dengan dituntun oleh guru/ustad. Dan diakhiri dengan do'a penutup sebagai tanda selesainya prosses belajar yang sudah dilaksanakan.dengan hal ini para santri dapat menata niatnya untuk mencari ilmu yakni ikhlas mencari ridho Allah swt.*[60]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya niat yang baik dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak santri dapat diterapkan dengan

[59] Washoya, *hlm*. 96
[60] Hasil wawancara dengan Ust. Ahmaduddin, Minggu 19 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melatih para santri Al-Jailani lebih bisa meningkatkan budi pekerti mereka melalui tuntunan yang sudah diajarkan oleh dewan guru/ustadz yang sesuai dengan kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* separti ketika akan memulai belajar diwajibkan untuk berdo'a terlebih dahulu, dan ketika selesai belajar juga ditutup dengan berdo'a. Dengan do'a tersebut niat ikhlas santri Madrasah Diniyah Al-Jailani dalam menuntut ilmu benar-benar tertata murni ingin mencari ridho dari Allah swt. Karena dengan niat yang ikhlas segala cita-cita yang diinginkan oleh para santri dapat terwujudkan.

2. Cara Internalisasi nilai-nilai Akhlak dalam kitab *washoya al aba'i lil abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani Kec. Bangsalsari.

a. Materi

Materi merupakan hal yang paling terpenting dalam proses belajar mengajar bagi para santri. Dengan materi para santri mempunyai acuan dasar dalam mempelajari semua mata pelajaran. Adapun materi-materi mengenai pendidikan akhlak juga dibahas dalam kitab *Washoya Al-Abaa lil Abnaa*. Misalnya, Syaikh Muhammad Syakir menguatkan pendapat mengenai terbentuknya karakter positif dalam ungkapan bahasa proses dan hasil. Dalam proses pembentukan karakter (watak) harus dimulai dari sejak manusia masih anak, sedangkan manusia dewasa sudah masuk kategori *nihayah*, yakni manusia dewasa tidak masuk fase proses tapi harus sudah berkarakter positif. Yang menjadi fokus proses pembentukan pertama kali adalah anak.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini Syaikh Muhammad *Syakir* dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* membagi pokok materi dari bab-bab diantaranya sebagai berikut;

> *Adab belajar, mengkaji ulang dan diskusi, adab olah raga dan berjalan di jalan umum, adab majelis dan kuliah, adab makan dan minum, adab beribadah dan masuk masjid.*[61]

Sehubungan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Syukron Kholili selaku pengajar kitab *Akhlakul Lil Banin*. Berikut hasilnya;

> *Dalam mengajar materi akhlak tidak di tentukan hatamnya itu kapan, akan tetapi yang paling terpenting adalah pendalaman dalam isi materi kitab tersebut, oleh karena itu di madrasah diniyah al-jailani ini cara mengajar ustadz/guru di bagi dengan menyampaikan dalam bab-bab.*[62]

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Internalisasi nilai-nilai akhlak santri dalam meningkatkan budi pekerti santri Al-Jailani Desa Sukorejo adalah berupa materi yang sudah tersusun dari bab-bab berupa adab(Sopan santun). Sehingga dengan materi tersebut para santri mempunyai acuan dasar untuk menerapkan akhlak mereka, disamping seorang guru sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari yang berperan aktif dalam proses pembentukan akhlak.

b. Tauladan

Tauladan (*Uswah*)merupkan suatu contoh atau panutan seorang guru kepada santrinya. Seorang guru bagi muridnya adalah orang yang berperan sebagai penasehat, pendidik, pembina rohani, dan suri tauladan. Namun pengawasan guru tidak bisa dijadikan sandaran utama, karena pengawasan diri

[61] Washoya, hlm. 33-37
[62] Wawancara dengan Ust. Syukron Kholili, Minggu 19 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sendiri itu lebih utama. Nilai pendidikan akhlak dalam Kitab ini dimulai dengan relasi guru dan murid yang diumpamakan sebagaimana orangtua dan anak kandung. Guru adalah orang yang mengharapkan kebaikan bagi muridnya. Seorang guru bagi muridnya adalah orang yang berperan sebagai penasehat, pendidik, pembina rohani, dan suri tauladan. Namun pengawasan guru tidak bisa dijadikan sandaran utama, karena pengawasan diri sendiri itu lebih utama.

Dalam hal ini Syaikh Muhammad *Syakir* dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* menjelaskan tentang tauladan seorang guru kepada muridnya. Berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, orang yang 'alim patut menjadi uswah (teladan) bagi umat manusia dalam bekerja (mencari harta), karena dia lebih mengerti cara mencari dan menafkahkan hartanya kejalan yang halal. Dan juga memiliki nur ilmu yang akan memberi petunjuk kepada kita dikala jual beli, utang piutang, bercocok tanam, berdagang dan menginfakkan hartanya.*[63]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai Ust. Sholehan di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

> *Seorang santri harus mempunyai akhlakul yang baik, akhlak tersebut dapat mereka dapatkan dengan mencontoh atau bercermin kepada orang yang sholeh. Di Madrasah Diniyah Al-Jailani banyak guru/ustadz yang bisa di ambil sebagai cermin kebaikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri seperti; bertutur kata dengan lemah lembut, ramah, sabar, dan sopan santun dalam segala hal, dan lain sebagainya.*[64]

Dari hasil wawancara dan penjelasan Syeikh Muhammad Sakir dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap

---

[63] Washoya, hlm. 92
[64] Wawancara dengan Ust. Sholehan, Senin 20 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tauladan merupakan suatu kunci utama dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. Hal tersebut dapat diketahui dari paparan yang dijelaskan oleh syeikh muhammad syakir bahwa seorang yang A'lim haruslah menjadi Uswah(*Suri Tauladan*) yang baik baik dalam ibadah (*Ubudiyah*), pekerjaan (*Mua'mala*h) dan tingkah laku(akhlak), sehingga dalam internalisasi nilai-nilai akhlak seorang ustadz/guru adalah cermin bagi santri-santrinya yang selalu memberikan contoh yang baik dalam segala hal seperti, belajar bertutur kata dengan lemah lembut, ramah, sabar, dan sopan santun.

c. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Adapun motivasi dalam internalisasi nilai-nilai akhlak santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani dalam meningkatkan budi pekerti adalah rasa semangat yang tumbuh dalam diri santri. Percaya pada diri sendiri merupakan suatu motivasi yang harus tertanam mulai sejak kecil, disamping peran guru/ustadz, orang tua, dan teman sebagai motivator yang selalu memberikan dorongan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hal ini Syaikh Muhammad *Syakir* dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* menjelaskan tentang motivasi seorang guru kepada muridnya. Berikut penjelasannya;

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Wahai anakku, belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jagalah waktumu jangan sampai berlalu dengan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat bagimu.[65]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

Para dewan guru madrasah diniyah Al-Jailani selalu memberikan banyak motivasi kepada para santri agar lebih giat lagi ketika dalam belajar. dengan motivasi tersebut dapat menghafalkan surat-surat mufassolat (ayat-ayat pendek), Nadhoman aqidatul awam, dan hidayatus sibyan, terutama pengembangan akhlak santri ketika sudah kembali ke lingkungan keluarga.[66]

Dari hasil penelitian di atas dan penjelasan Syeikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam kehidupan sehari-hari kewajiban seorang pelajar yaitu menuntut ilmu untuk menjadi orang yang berkualitas, terutama dalam Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. Adapun bentuk motivasi tersebut bisa melalui gambaran-gambaran yang ada dalam pelajaran akhlak (*Washoya Al-Aba'i Lil Abna'*) Aqidatul Awam, hafalan, keterangan guru dalam menjelaskan suatu pelajaran. Disamping motivasi dari kedua orangtua sangatlah mendominasi dalam perkembangan belajar anaknya dan motivasi guru/ustadz memberikan semangat untuk belajar, setelah itu teman-temannya yang selalu memberikan dorongan yang positif agar dapat menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.

[65] Washoya, hlm. 28
[66] Observasi di Madrasah Diniyah Al-Jailani, Senin 20 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Praktek

Pendidikan akhlak jangan hanya sebatas materi, tauladan, dan motivasi, akan tetapi Praktek pendidikan akhlak juga perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri Al-Jailani lebih mengarah pada perkembangan peserta didik, salah satunya yaitu praktek pembelajaran santri ketika di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah, misalnya, sopan santun yang bersifat *dhohir* seperti etika makan, etika minum dan sebagainya, dan sopan santun yang bersifat *bathin* seperti jujur, pemaaf, amanah, ghibah (menggunjing), namimah (mengadu domba), hiqd(dendam), hasad(dengki) dan takabur(sombong).

Praktek merupakan penerapan dalam perkembangan moral anak, oleh karena itu pembelajaran akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* sebagai panduan yang paling efektif untuk meningkatkan budi pekerti santri di madrasah diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.

Dalam hal ini Syaikh Muhammad *Syakir* dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* menjelaskan tentang praktek dalam belajar. Berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, baca dan pahamilah dengan penuh kesungguhan pelajaran yang telah maupun yang belum dibahas oleh gurumu. Bila engkau menemui kesulitan jangan ragu untuk bertanya dan mendiskusikannya dengan temanmu. Dan jangan engkau alihkan ke masalah lain, sebelum tuntas masalah pertama dan dapat kau pahami dengan baik.*[67]

[67] Washoya, hlm. 28

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya Syaikh Muhammad Syakir juga menjelaskan dalam etika makan dan minum, berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, bila engkau hendak makan, cucilah dahulu tanganmu, bacalah* ***"Bismillah"*** *diawali makanmu. Dan minumlah air yang bersih, bila hendak minum, bacalah* ***"Bismillah"****. Jangan engkau minum sekaligus segelas air, minumlah sedikit demi sedikit, sebaiknya satu gelas diulang tiga kali yang setiap kalinya dipisahkan dengan bacaan "Bismillah". Bila engkau telah selesai makan dan minum, bacalah* ***"Alhamdulillah"*** *(segala Puji milik Allah) yang telah memberimu makan dan minum. Bersyukulah atas nikmat yang telah dikaruniakan-Nya padamu, yang tidak terhitung banyaknya. Sesungguhnya Allah-lah yang memberimu petunjuk dan pertolongan.*[68]

Sehubungan penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Imron Rosyadi tentang praktek adab dalam makan dan dalam menuntut ilmu. Berikut hasilnya;

> *Dalam keterangan yang ada dalam kitab washoya al aba'i lil abna', para santri di tuntut untuk selalu melakukan adab dalam kehidupan sehari-hari, seperti, ketika dalam belajar bukan hanya dengan mendengarkan keterngan guru, menulis saja, akan tetapi perlu untuk membahas pelajar-pelajaran tersebut dengan teman-teman yang lainnya(takror), dan ketika mau makan harus membaca* ***Bismilah*** *dengan diakhiri bacaan* ***Hamdalah****, menggunakan tangan kanan secara perlahan-lahan dan dikunyah hingga lembut. Hal tersebut harus dilakukan oleh para santri Madrasah Diniyah Al-Jailani demi menerapkan isi dalam kitab tersebut.* [69]

Dari hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo adalah untuk membangun kepribadian(*Karakter Building*)santri yang berakhlakul karimah. Sehingga dalam meningkatkan internalisasi akhlak yang sesuai dengan apa yang ada dalam kitab *Washoya Al*

---

[68] Washoya, hlm. 49
[69] Wawancara dengan Ust. Imron Rosyadi, Senin 20 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Aba'i Lil Abna' membutuhkan suatu penerapan (praktek) seperti, etika dalam belajar, etika terhadap orang tua, guru, makan dan minum, dan lain sebagainya.

3. Hasil Internalisasi Nilai Akhlak dalam kitab *washoya al aba'i lil abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani Kec. Bangsalsari.

Budi pekerti merupakan salah satu aspek yang dihasilkan dari internalisasi nilai-nilai akhlak, yang mana aspek tersebut dapat meningkatkan kualitas seseorang di mata masyarakat. Budi pekerti sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* dapat terbagi menjadi tiga aspek yaitu; sikap terhadap masyarakat, sikap terhadap orangtua, dan sikap terhadap sesama temannya, sehingga budi pekerti yang telah di jelaskan dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* benar-benar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-sehari terutama dalam dunia pendidikan (*Madrasah*).

Adapun ketiga aspek di atas dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Taat Beribadah

Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Ibadah harus disertai dengan hati yang ikhlas dan khusu'. Ibadah tanpa disertai dengan hati yang tulus tidak akan mendapat nilai pahala yang tinggi. Oleh karena itu, Seorang siswa dalam meningkatkan belajarnya harus disertai dengan giat belajar dan berdo'a kepada Allah swt.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang taat beribadah kepada Allah swt, yakni;

> *Wahai anakku, apabila engkau telah menunaikan shalat fardlu, maka lakukan shalat sunnat ba'diyah (shalat sunnat yang dikerjakan sesudah shalat fardlu), berdo'alah kepada Allah dengan do'a yang telah diajarkan Allah dan Rasul-Nya. Beristigfarlah (memohon ampun) sebanyak mungkin dengan membaca "**astaghfirullaahal 'adziim"** dan mohon kepadanya-Nya ditambah ilmu, sebab sesungguhnya Allah Maha Pembuka dan Maha Mengetahui.*[70]

Selain menjelaskan tentang kataatan dalam beribadah, Ustadz Umar Bin Ahmad Al Baraja' ingin menyampaikan nasihatnya kepada para siswa untuk selalu taat beribadah setiap hari, membaca Al-Qur'an, dan rajin mempelajari pelajaran-pelajaran di rumah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai salah satu santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

> *Setelah proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Al-Jailani, para santri diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat ashar setiap harinya, dan berjama'ah sholat magrib dilanjutkan membaca al-qur'an bersama-sama. Hal tersebut dapat melatih kami menjadi santri yang taat beribadah.*[71]

Dari hasil wawancara di atas dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al Jailani adalah dengan melaksanakan apa yang telah Allah swt perintahkan, terutama dalam melaksanakan sholat berjama'ah setiap hari setelah prosses belajar mengajar berlangsung, dan membaca Al-Qur'an setelah magrib bersama santri-santri

[70] Washoya, hlm. 55
[71] Hasil wawancara dengan santri(Moh. Nasihuddin) Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Selasa 21 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya ketekunan dalam beribadah dapat menjadikan santri yang taat beribadah kepada Allah swt.

b. Suka Menolong

Dalam kehidupan bermasyarakat seseorang itu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, kehidupan tersebut harus dilandasi dengan sikap saling tolong-menolong dan saling membutuhkan, karena hubungan baik dengan masyarakat sangat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah merupakan fitrah manusia. Dalam kehidupan yang sosial ini para santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa. Sukorejo dapat membuka diri, toleransi, dan mempunyai sikap solidaritas tinggi terhadap santri yang lainnya terutama dalam belajar. Tidak akan mungkin serang santri itu akan belajar sendiri tanpa ada teman belajarnya.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang suka menolong terhadap sesama teman. Berikut penjelasannya;

Wahai anakku, jangan engkau persempit jalan menuntut ilmu bagi teman-temanmu ketika mereka bertanya pada guru tentang masalah yang benar-benar belum diketahui. Bila engkau menghendaki suatu manfaat temanilah mereka dalam menyimak penjelasan guru (sekalipun engkau telah faham dan mengerti).[72]

Dalam penjelasan yang lain juga disebutkan;

Wahai anakku, bila temanmu membutuhkan pertolongan, janganlah engkau merasa berat untuk menolongnya. Jauhkan sikap membanggakan dirimu, bahwa engkau lebih memiliki keutamaan dari temanmu.[73]

[72] Washoya, hlm. 25
[73] Washoya, hlm. 26

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai salah satu santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

Setiap malam minggu para santri diwajibkan mengikuti takror(mengulangi pelajarannya), bila ada salah satu santri yang kurang faham dengan pelajarannya, mereka hendak bertanya kepada santri yang lebih memahami. Dan ketika ada santri yang tertimpa musibah seperti mengalami kecelakaan di jalan kita di anjurkan untuk bergegas menolong tanpa memikirkan imbalan apapun, karena itu sebagai sikap kewajiban sebagai seorang muslim untuk saling tolong-menolong dalam segala hal.[74]

Dari hasil wawancara dan paparan dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* dalam intenalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah sebagai seorang santri yang setiap harinya tidak lepas dengan kebersamaan teman-temannya baik di madrasah maupun di luar madrasah, para santri harus selalu menjaga kebersamaan tersebut, apalagi ketika dalam proses belajar untuk saling ringan tangan dalam hal kebaikan, dan saling merasakan bila ada salah satu santri yang tertimpa musibah. Hal tersebut bisa menumbuhkan suatu akhlak yang terpuji yang sesuai dengan isi materi dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* dalam internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.

c. Taat dan Berbakti

Keluarga merupakan tempat pendidikan akhlak yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan *Akhlakul Karimah*, mulai dari mengajari cara bertutur kata yang baik, sopan santun dalam bertingkah,

[74] Wawancara dengan salah satu santri(Khoirur Rozikin) Madrasah diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Selasa 21 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghormati sesama, menghargai orang lain, dan mau mematuhi perintah-perintahnya dengan senang hati.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang taat dan berbakti. Berikut penjelasannya;

Wahai anakku, ketika engkau merasa benar dalam berbakti pada ayah ibumu, maka sesungguhnya kewajiban kedua orang tuamu terhadap dirimu lebih berat dari itu semua, yang kewajiban itu nanti akan dilipat gandakan atas dirimu: *"Maka janganlah kamu katakan pada keduanya perkataan ''ah'' dan janganlah kamu membentak mereka, ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya serta berdo'alah: "Wahai Rabbku, kasihanilah kedua orang tuaku sebagaimana keduanya mengasihani aku diwaktu kecil."*[75]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai salah satu santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

Pada setiap sholat lima waktu, kami selalu mendoa'akan kedua orang tua, dan ketika hendak berangkat kesekolah kami selalu mencium tangan dan mengucapkan salam kepadanya, setelah pulang sekolah kami juga lakukan seperti awal berangkat sekolah, hal yang seperti itu kami lakukan setiap hari sebagai wujud rasa taat dan bakti kami kepada kedua orangtua.[76]

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust. Ahmaduddin. Berikut hasilnya;

Para santri dianjurkan untuk selalu mempunyai sikap sopan santun, bertutur kata, taat dan berbakti kepada siapa saja termasuk kepada kedua orangtua, ketika dalam madrasah mereka diajari untuk selalu mentaati kepada perintah guru, Dan itu sebagai bentuk pembiasaan diri santri ketika kembali kelingkungan keluarga.[77]

Dari hasil wawancara dan paparan dalam kitab *Washoya Al Aba'i Lil Abna'* dalam intenalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi

[75] Washoya, hlm. 18
[76] Wawancara dengan salah satu santri(Busrol Karim)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Selasa 21 Juli 2015
[77] Wawancara dengan Ust. Ahmaduddin, Minggu 19 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pekerti santri di Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah seorang santri haruslah dapat membiasakan diri dengan sikap yang berakhlakul karimah, hal tersebut tampak dalam kehidupan sehari-hari santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo diantaranya; mereka selalu mendo'akan kedua orang tua, bertutur kata yang lemah lembut, mencium tangan kedua orang tua dan mengucapkan salam ketika akan berangkat kesekolah. Hal tersebut sebagai hasil internalisasi santri ketika mereka belajar di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo dengan tuntunan seorang ustadz/guru sebagai pendidik, sehingga ketika mereka kembali dalam lingkungan keluarga mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan tersebut yakni taat dan berbakti.

d. Saling Membantu terhadap teman

Kewajiban teman dengan teman lainnya diantaranya adalah saling membantu dalam kebaikan, meskipun tidak dimintai pertolongan, serta jangan menunjukkan bahwa memberi bantuan berarti telah berjasa. yang di lihat bukan karena ingin mencari muka dan ingin di kenal oleh orang banyak, akan tetapi niat tulus ingin membantu teman sebagai kewajiban seorang muslim yang saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo adalah para santri di didik untuk saling membantu, meringankan, dan membangun kebersamaan dalam hal kebaikan sesama teman di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mewawancarai Ust. Fawaid di Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

> *Para santri Madrasah Diniyah Al-Jailani dianjurkan sesama teman selalu saling membantu, hal tersebut tampak akan kekompakan mereka dalam membersihkan kelas, santri yang lainnya diharapkan untuk saling membantu. Ada lagi ketika ada teman yang sedang tertimpa musibah, para santri diminta untuk memberi sumbangan seikhlasnya, demi kepeduliaannya terhadap teman yang sedang tertimpa musibah.*[78]

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani, berikut hasilnya;

> *Ketika ada salah satu teman kami yang sakit, kami selalu menjenguknya dengan mengumpulkan uang untuk dibawa ke rumahnya, dan ketika ada teman kami sedang menyapu kelas, kami selalu membantunya demi meringankan tugas menyapunya dan sebagai bentuk kekompakan dalam berteman tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.*[79]

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan saling membantu, berikut penjelasannya;

> *Termasuk penghargaan diri adalah bila engkau melihat kepada saudara-saudaramu yang membutuhkan pertolongan dengan pandangan hormat dan sayang. Termasuk penghargaan adalah bila engkau membantu salah seorang saudaramu dengan hartamu, maka engkau tidak menjadikan hal itu sebagai alat untuk menghinakan dan merendahkannya".*[80]

Dari wawancara dan penejalasan dari Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* di atas adalah hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo melalui proses kekompakan, kebersamaan dengan teman

---

[78] Wawancara dengan Ust. Fawaid, Sabtu 18 Juli 2015
[79] Wawancara dengan salah satu santriwati(Wirdatul Jannah)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Rabu 22 Juli 2015
[80] Washoya, hlm. 77

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belajar lainnya, dengan selalu meringankan tugas ketika dalam sekolah dan meringankan beban temannya dengan mengumpulkan uang untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah. Sehingga ketika dalam membantu benar-benar niat tulus dan sebagai kewajiban seorang muslim yang saling tolong menolong dalam hal kebaikan.

e. Menghormati

Hubungan dalam proses pembelajaran itu diantaranya adalah adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid, seorang murid menginginkan manfaat ilmu dan barokah dari gurunya, sedangkan guru menginginkan murid dapat menjadi murid yang berakhlaq sholeh dan bermanfaat. Dari itu hormat-menghormati sangat perlu diajarkan kepada para pelajar sekarang ini. Karena bisa mendapatkan kemanfaatan ilmu dari guru, maka harus menghormati mereka dengan cara bermacam-macam diantaranya dalam proses belajar peserta didik atau murid harus selalu mendengarkan dan memperhatikan keterangan ilmu yang disampaikan oleh guru, di luar sekolah harus dapat menjaga amanat dan menjalankan segala perintah yang diperintahkan oleh guru.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang hormat-menghormati, berikut penjelasannya;

> "*Wahai anakku, jika engkau duduk untuk belajar, janganlah mendesak temanmu dan lapangkan tempat baginya hingga dia bisa duduk. Karena mendesak teman-teman di majelis-majelis mereka menimbulkan kejengkelan dan menyebabkan dendam serta membangkitkan.*[81]

[81] Washoya, hlm. 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam bait yang lain juga dipaparkan, berikut penjelasannya;

Wahai anakku, bila seorang temanmu mendapatkan kesulitan dalam belajar dan bertanya pada gurumu, dengarlah baik-baik jawaban guru tersebut, mungkin dengan demikian engkau akan mendapat faedah yang sebelumnya tidak kau ketahui. Hindarilah olehmu kata-kata yang menyinggung dan menghina temanmu, atau menunjukkan wajah sinis karena kurang berkenan atas pertanyaan temanmu itu.[82]

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti lakukan ketika mewawancarai Ust. Jamaluddin, berikut hasilnya;

Ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung, tempat duduk sudah ditentukan oleh guru/ustadz dan para santri tidak boleh menempati tempat duduk teman yang lainnya. Dan bila ada santri yang datang terlambat maka tidak boleh mendesak teman yang lainnya, haruslah dengan izin dari teman yang bersangkutan atau dari ustadz terlebih dahulu.[83]

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorej. Berikut hasilnya;

Sewaktu kami datang di madrasah, kami selalu mengucapkan salam dengan teman belajar kami, dan tempat duduk kami sudah ditentukan oleh guru/ustadz. Dan sewaktu kami ingin bertanya tentang suatu yang tidak kami mengerti, kami selalu mengacungkan tangan dengan penuh hormat ta'dim kepad guru/ustadz baik ketika di madrasah maupun di luar madrasah.[84]

Dari hasil penjelasan dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* meningkatkan budi pekerti santri adalah setiap santri haruslah memuliakan kepada teman belajarnya, dengan tidak mengganggu, menyinggung, mencaci maki, mengejek, dan selalu menghormati dalam setiap pendapat temannya. Oleh karena hasil dari internalisasi akhlak santri di

[82] Washoya, hlm. 24
[83] Wawancara dengan Ust. Jamaluddin, Jum'at 17 Juli 2015
[84] Wawancara dengan salah satu santri(Khoirun Nisa)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Rabu 22 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Madrasah Diniyah Al-Jailani tampak sewaktu para santri tidak mendesak tempat duduk temannya, selalu menghargai pendapat temannya, mengacungkan tangan ketika bertanya, menjawab dengan perkataan yang lemah lembut, dan selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama teman dan guru/ustadz baik di madrasah maupun di luar Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.

f. Ramah

Kehidupan seorang siswa tak pernah lepas dari teman yang selalu bersama pada waktu-waktu tertentu. Dengan demikian hendaknya seorang siswa juga mempunyai akhlak yang baik yang harus dilakukan terhadap temannya. Seperti jika seorang murid/santri berbicara dengan temannya, maka harus berbicara dengan lembut dan **ramah**, tidak dengan mengeraskan suara atau dengan wajah yang cemberut. Selain itu juga tidak boleh marah, dengki, iri, berkata jelek, berbohong, mengumpat, adu domba, dan tidak bersumpah atas sesuatu meskipun benar.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang ramah terhadap temannya, berikut penjelasannya;

> *Wahai Anakku, ingatlah! Engkau telah menjadi seorang pelajar yang menuntut ilmu dan engkau memiliki banyak teman. Mereka adalah saudara dan temanmu dalam pergaulan. Karena itu, jangan engkau menyakiti hati atau berlaku buruk terhadap mereka.*[85]

[85] Washoya, hlm. 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam bait yang lain dipaparkan, berikut penjelasannya;

Wahai anakku, jangan engkau persempit jalan menuntut ilmu bagi teman-temanmu ketika mereka bertanya pada guru tentang masalah yang benar-benar belum diketahui. Bila engkau menghendaki suatu manfaat temanilah mereka dalam meyimak penjelasan guru (sekalipun engkau telah faham dan mengerti).[86]

Dari penjelasan di atas sesuai apa yang telah disampaikan oleh peneliti ketika mewawancarai Ust. Ahmad Hasan Madrasah Diniyah Al-Jailani, berikut penjelasannya;

Sewaktu dalam lingkungan madrasah, para santri selalu berbaur dengan teman-teman yang lainnya, baik dari satu kelas maupun dari kelas-kelas yang lain. Hal tersebut dapat mempererat tali persaudaraan dan selalu dalam pergaulan yang benar, dan tidak boleh dalam satu madrasah mempunyai rasa yang tidak mengenakkan apalagi sampai berkelahi, karena hal tersebut dapat menimbulkan perbuatan yang sangat tidak terpuji dalam menuntut ilmu.[87]

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah sebagai santri tidak hanya pintar dalam pelajarannya, dan mengenyampingkan teman-teman belajarnya, dan tidak mau berbaur dengan teman yang lebih di bawah kecerdasan kita, akan tetapi santri Madrasah Diniyah Al-Jailani dalam menuntut ilmu harus mempunyai sikap yang terpuji dengan selalu ramah dan berbaur dengan teman yang lainnya, agar dalam pertemanan dapat menumbuhkan tali persaudaraan yang sangat kuat, seperti; selalu membantu teman yang tidak mengerti pelajarannya dan

[86] Washoya, hlm. 25
[87] Wawancara dengan Ust. Ahmad Hasan selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Sabtu 18 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak saling mengucilkan teman yang lainnya apalagi sampai menyakiti hatinya.

g. Taat/Patuh Terhadap Orangtua

Kehidupan seorang anak tidak lepas dari kasih sayang kedua orang tua, mereka yang telah membesarkannya, membiayai segala kebutuhan anaknya, mendoakan, dan menjaga kesehatan. Mereka mendidik hingga menjadi besar dan mempunyai keinginan yang sangat mulai yakni menjadi anak yang pandai dan berbakti kepada orang tuanya, dan bermanfaat bagi orang banyak. Semua itu mereka habiskan hanya untuk anaknya. Seorang santri hendaknya memiliki akhlak yang terpuji di antaranya adalah Taat dan patuh kepada kedua orang tua. Taat dan patuh para santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo dalam hal ini adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh semua santri kepada orang tua, seorang santri harus melaksanakan apa yang telah kedua orang tuanya perintahkan, sehingga santri tersebut hanya ingin mendapatkan ridho dari kedua orang tua.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang taat dan patuh, berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, taatilah perintah ayah ibumu, janganlah sekali-kali membantahnya, kecuali bila mereka memerintahkanmu untuk ingkar pada Rabbmu.*[88]

Dalam bait yang lain juga dipaparkan, berikut penjelasannya;

Wahai anakku, sesungguhnya orang yang paling menyayangimu adalah ayah ibumu yang telah mendidik dan memeliharamu sejak kecil sampai engkau tumbuh dewasa, menjadi seorang pelajar dan menuntut ilmu pengetahuan islam. ***Karena itu terimalah nasihat dan petuahnya****, karena*

[88] Washoya, hlm. 21

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang tuamu lebih mengetahui sesuatu yang akan engkau hadapi dari pada dirimu sendiri. Dan orang tuamu lebih mengetahui sesuatu yang membawa sifat manfaat atau mudlarat atas dirimu. Sungguh, Allah-lah yang menguasai dan memberi petunjuk, pertolongan serta kemashlahatan (kebaikan) dirimu.[89]

Dari penjelasan dalam kitab Washoya Al-Aba'i Lil Abna' di atas dapat disimpulkan bahwa taat dan patuh dalam meningkatkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah para santri dalam melaksanakan segala perintah orang tua bukan hanya kita selalu melaksanakan shalat saja karena kita takut atas hukuman dari kedua orang tua, akan tetapi sebagai wujud taat dan patuh dapat kita wujudkan dengan selalu tekun, rajin, giat dan selalu membahagiakan hati kedua orang tua. Seperti mau melaksanakan ketika disuruh membeli sesuatu, dan mau mendengarkan nasihat-nasihatnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani, berikut hasilnya;

Sewaktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, para ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasihat kepada kami agar selalu taat dan patuh kepada guru, sehingga ketika kami kembali dalam lingkungan keluarga kami terapkan sikap taat dan patuh kami kepada kedua orangtua serta selalu berkata dengan kata-kata yang lembut.[90]

Hal senada juga disampaikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Darussalam, berikut hasilnya;

Sewaktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, para ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasihat kepada kami agar selalu taat dan patuh kepada guru, sehingga ketika kami kembali dalam lingkungan

[89] Washoya, hlm. 22
[90] Wawancara dengan salah satu santriwati(Umi Hanik) Madrasah Diniyah Al-Jailani desa sukorejo, Kamis 23 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keluarga kami terapkan sikap taat dan patuh kami kepada kedua orangtua serta selalu berkata dengan kata-kata yang lembut. [91]

Dari uraian di atas sangatlah jelas bahwasannya seorang anak haruslah mempunyai sifat yang terpuji, dan selalu taat dan patuh kepada kedua orangtuanya. Di Madrasah Diniyah Al-Jailani para santri diwajibkan untuk selalu taat dan patuh kepada orang tua. Untuk membentuk santri yang taat dan patuh. Para santri dilatih dengan tingkah laku kepada guru dengan diawali tutur kata yang santun, ramah, dan selalu melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh guru ketika di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.

h. Berbakti

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu kewajiban seorang siswa. Berbakti kepada kedua orang tua bukan pada seberapa banyak harta kita limpahkan padanya. Akan tetapi rasa berbakti dapat diwujudkan dengan akhlak terpuji seperti, berbicara dengan perkataan yang baik dan lemah lembut padanya. Jangan sekali-kali mengeluarkan perkataan dan perlakuan yang kasar karena itu akan membuat hatinya sakit dan merasa perjuangannya selama ini menjadi sia-sia saja dan ini merupakan adab yang utama kepada orangtua.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang ramah terhadap temannya, berikut penjelasannya;

Wahai anakku, berapapun engkau bersusah payah dalam melayani ayah dan ibumu, namun hak-hak keduanya padamu berlipat-lipat kali lebih banyak dari pada itu".[92]

[91] Wawancara dengan salah satu santri(M. Nasihuddin) Madrasah Diniyah Al-Jailani, 21 Juli 2015
[92] *Washoya, hlm. 18*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari paparan yang sudah dijelaskan oleh syeikh muhammad syakir di atas, juga dilakukan oleh santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. karakter berbakti santri terlihat ketika dalam madrasah, mulai dari mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh para ustadz, bahkan dari kepribadian mereka sendiri. Seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mencium tangan saat bersalaman, membersihkan ruangan kelas dan halaman madrasah. karakter berbakti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani tidak tumbuh begitu saja, akan tetapi, sudah di didik mulai dini. Karakter seperti itu bisa meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani. Sehingga ketika mereka di rumah sudah tidak menjadi beban lagi bagi kedua orangtuanya untuk menumbuhkan sifat yang berakhalakul karimah.

Dalam Hal ini peneliti melakukan wawancara tentang berbakti kepada kedua orangtua dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani. Berikut hasilnya;

> *Ketika ibu sedang sakit, segala pekerjaan di rumah seperti, menyapu, mencuci, memasak, dan segala kebutuhan yang ada di rumah kami lakukan. Karena hal yang seperti itu adalah suatu bentuk berbakti seorang anak kepada kedua orangtua. Oleh karena itu segala yang ada di rumah kami ganti untuk sementara waktu hingga ibu sudah benar-benar sehat wal'afiat seperti semula.*[93]

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani, berikut hasilnya;

> *Setiap selesai sholat lima waktu, kami selalu dianjurkan untuk selalu mendoakan kedua orangtua dalam keadaan sehat wal'afiat, dan kami selalu mentaati perintahnya dengan senang hati tanpa ada rasa keberatan sedikitpun, hal tersebut sudah biasa kami lakukan sebagai wujud rasa*

[93] Wawancara dengan salah satu santri(Busrol Karim) Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Selasa 21 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbakti kami kepada kedua orang tua. Selain itu ketika kedua orang tua kami sibuk dengan pekerjaannya, kami selalu membantu dengan sekuat tenaga tanpa meminta imbalan jasa apapun.[94]

Dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri adalah karakter berbakti merupakan tolak ukur santri yang baik dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo tentang sikap berbakti seorang anak kepada ibunya yang sedang sakit. Oleh karena itu, sesuatu yang paling di harapkan oleh orang tua bukan berupa bentuk materi yang melimpah, akan tetapi yang orang tua harapkan adalah sikap berbakti seorang anak yang mau mendengarkan nasehat-nasehatnya.

i. Hormat

Terdapat sebuah keterangan dalam bab kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'*, dimana seorang murid tidak akan mendapatkan ilmu serta manfaat dari apa yang telah dikajinya kecuali jika selalu dibarengi dengan rasa hormat(*Ta'dim*)terhadap ilmu yang dikaji, juga kepada orang tuanya yang selalu memberikan biaya, dan mendoakan anaknya, dan guru yang mengajarnya. Bahkan dibumbui anjuran yang bersifat mitos bagi seseorang yang menginginkan keturunannya menjadi orang yang alim.

[94] Wawancara dengan salah satu santriwati(Wirdatul Jannah) Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Rabu 22 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang hormat kepada kedua orang tua, berikut penjelasannya;

> *Hendaklah seseorang berhati-hati untuk tidak membuat marah kepada kedua orang tua. Sesungguhnya kemarahan Allah berkaitan dengan kemarahan kedua orang tua, dan siapa yang Allah marah kepadanya, ia pun telah merugi di dunia dan akhirat.* [95]

Dalam bait yang lain juga di paparkan tentang hormat kepada orang tua, berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, lihat dan ambilah teladan dari seorang bayi serta kasih sayang orang tuanya pada anak itu. Dan lihatlah susah payah kedua orang tua dalam memelihara kesehatan anaknya, memberi makan dan minum serta menjaganya siang dan malam, di saat sehat maupun sakit. Sekarang engkau tahu, betapa beratnya tanggung jawab orang tuamu dalam mendidik dan membesarkanmu hingga engkau tumbuh dewasa.*[96]

Dari penjelasan di atas bahwa seorang anak wajib mempunyai sikap hormat kepada kedua orang tuanya, hal tersebut tampak bagi seorang anak yang ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat haruslah selalu meminta do'a kepada orang tua dan dengan birrul walidain diantaranya adalah mengikuti saran dan nasehat kedua orang tua, dalam hal apapun seperti pendidikan, pekerjaan, maupun masalah lainnya, dan jangan sampai menolak perintah dan saran dari orang tua tanpa memikirkan efeknya, dan apabila ingin menolak saran orang tua maka harus dibahas dengan kata-kata yang halus dan tidak membuat keduanya marah bahkan bersedih.

---

[95] *Washoya, hlm. 20*
[96] Washoya, hlm. 18

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari penjelasan di atas, sesuai dengan apa yang telah peneliti lakukan ketika mewawancarai salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo. Berikut penejelasasnnya;

> *Sebelum berangkat ke Madrasah, kami selalu mencium tangan kedua orang tua dan mengucapkan salam, lalu kami selalu mendengarkan nasehat atau saran sebagai bentuk* ***Birrul-Walidain*** *kepada kedua orang tua, ketika ingin menolak saran tersebut, maka kami menolaknya dengan penuh sopan santun dan rendah diri. Hal tersebut kami lakukan karena sesuai dengan apa yang telah kami pelajari dari keterangan guru/ustadz dalam kitab Washoya Al-Aba'i Lil Aban' di Madrasah Diniyah Al-Jailani.*[97]

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust. Syukron Kholili selaku pengajar kitab *Taisirul Khalaq*. Berikut penjelasannya;

> *Para santri ketika belajar di madrasah diwajibkan untuk selalu menghormati sesama teman, baik ketika jam belajar maupun di luar jam belajar, atau ketika sedang membahas tentang masalah-masalah yang sulit (Muskil), menghormati pendapat teman yang lainnya dengan penuh rendah hati. Dan mendengarkan nasehat-nasehat dari dewan guru/asatidz dengan penuh ta'dim. Karena hal yang seperti itu sebagai bentuk pembiasaan yang dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai kepada sesama terutama kepada kedua orangtua(birrul walidain).*[98]

Dari hasil wawancara di atas bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah kewajiban sebagai seorang santri dalam kehidupan keluarga adalah selalu menghormati, memandang dengan rasa kasih sayang dan bersikap lemah lembut kepada kedua orang tua (*Birrul Walidain*). Sehingga santri Madrasah Diniyah Al-Jailani yang menginginkan ilmu yang bermanfaat sepatutnya meminta ridho kepada kedua orang tua dan

---

[97] Wawancara dengan salah satu santri(Khoirur Rozikin)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Selasa 21 Juli 2015

[98] Wawancara dengan Ust. Syukron Kholili, Minggu 19 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

harus menjaga diri dari sikap tercela terhadap kedua orang tuanya, tidak mendengarkan nasehat maupun saran, dan selalu menolak nasehat atau saran dengan kasar, hal tersebut sangat membuat marah kedua orang tua.

j. Sopan Santun Terhadap Masyarakat

Sopan santun adalah Sikap perilaku seseorang yang merupakan kebiasaan yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan. Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukannya masing-masing, seperti: orang tua, guru, dan masyarakat umum.

Sopan santun sangat penting dalam kehidupan kita. Cara yang paling mudah agar bisa diterima di masyarakat dan lingkungan, seperti ketika berbicara janganlah memotong pembicaraannya, yang muda menghormati yang lebih tua. dan hindarilah tertawa terbahak-bahak dalam ruang pertemuan.

Dalam hal ini Syaikh Muhammmad Syakir menjelaskan tentang sopan santun kepada masyarakat, berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, bila engkau berada dalam suatu pertemuan, jangan engkau mendahului membuka pembicaraan dengan orang yang lebih utama darimu. Bila engkau berbicara, hendaklah hanya yang haq dan jangan engkau melebih-lebihkan pembicaraan. Sanggahlah perkataan orang lain dengan adab yang baik. Hindarilah tertawa terbahak-bahak dalam ruang pertemuan, karena hal itu termasuk adab yang rendah dan perbuatan yang hina dalam pandangan orang. Dan banyak tertawa itu dapat menghilangkan kemuliaan, dan menyebabkan hati orang yang mendengar bosan terhadapmu.*[99]

[99] *Washoya, hlm. 44-45*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sehubungan penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan K. Ahmad Dimyati selaku penasehat Madrasah Diniyah Al-Jailani. Berikut hasilnya;

> *Ketika dalam suatu masjlis diba'iyah di madrasah, para santri di anjurkan untuk tidak berbicang-bincang, bergurau, dan tertawa terbahak-bahak. mereka harus menyimak bacaan-bacaan yang ada dalam diba'iyah. Karena ketika mereka sudah berkumpul dalam suatu pertemuan dengan masyarkat nanti, mereka sudah mengerti sopan santun dalam berbaur dengan masyarakat banyak terutama dalam tingkah laku dan bisa bertutur kata dengan lemah lembut.*[100]

Hal senada juga di sampaikan oleh santri Madrasah Diniyah Al-Jailani. Berikut hasilnya;

> *Dalam kehidupan bermasyarakat, kami di madrasah diajari dengan selalu menghormati, sopan santun dalam tingkah laku dan bertutur kata, tolong menolong, ringan tangan. persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, dan berakhlakul karimah kepada sesama. Dengan akhlak tersebut kami berusaha untuk selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, karena hal tersebut salah satu bentuk budi pekerti dan akhlak yang mulia.*[101]

Dari hasil penjelasan dan wawancara di atas bahwa dalam budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo dalam bermasyarakat adalah sikap sopan santun merupakan bagian dari akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-sehari yang haris dimiliki santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, hendaknya setiap santri memperhatikan akhlak yang harus dilaksanakan ketika bergaul dengan orang lain, hal tersebut tampak ketika santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo dalam pertemuan dalam satu ruangan dengan selalu menerapkan sikap sopan santun terhadap

---

[100] Wawancara dengan K. Ahmad Dimyati selaku penasehat Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Sabtu 16 juli 2015

[101] Wawancara dengan salah satu santri(Busrol Karim)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Selasa 21 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat seperti, berbicara dengan lemah lembut, santun, tidak bergurau, tidak berbicara sendiri, tidak tertawa terbahak-bahak, dan selalu menjaga ucapannya dari perkataan yang tercela.

k. Berbaik Hati

Di antaranya akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah berbaik hati dengan saling tolong-menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemaaf, ramah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil. Untuk berbaik hati kepada seseorang tidak perlu harus mengenal orang itu terlebih dahulu. Kita harus menghormati seseorang yang kita kenal maupun tidak kita kenal.

Dalam hal ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan berbaik hati kepada masyarakat. Berikut penjelasannya;

> *Ketika melewati sekelompok orang, maka ucapkan salam kepadanya dengan perkataan yang sudah dikenal yaitu: "Assalamu'alaikum". Janganlah mengganti bentuk penghormatan ini dengan bentuk-bentuk lain yang baru dan jangan memasuki majelis sekumpulan orang, kecuali setelah meminta izin. Barangkali mereka sedang merundingkan suatu perkara yang mereka tidak suka orang lain ikut serta di dalamnya. Hindarilah sedapat mungkin untuk menjadi tamu yang tidak diundang. Karena tamu yang tidak diundang tidaklah disukai oleh orang banyak, meskipun dia seorang alim dimasanya.*[102]

Dalam hal ini Syeikh Muhammad Syakir memberikan contoh tentang berbaik hati kepada masyarakat dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu dijalan atau dalam majlis perkumpulan. Berikut penjelasannya;

[102] *Washoya, hlm. 43*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kasih sayangilah orang-orang yang lemah, yang menderita sakit, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, sebab Allah telah memerintahkan untuk berbuat demikian kepadamu, jangan sekali-kali engkau mencari pujian dari sesama manusia (riya') agar dirimu termasuk golongan orang yang selalu berbuat baik. Tetapi lakukan semua itu dengan keikhlasan hati.[103]

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan budi pekerti dalam berbaik hati bukan hanya dengan kita memberikan suatu materi dengan bentuk barang kepada orang lain, akan tetapi dapat berupa ucapan yang tidak menyinggung dan menyakiti mereka (Masyarkat).

Dalam hal ini juga, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo tentang berbaik hati dalam meningkatkan budi pekerti. Berikut hasilnya;

Pada setiap tahun sekali di bulan muharram, kami dikumpulkan dalam suatu acara santunan anak yatim, setiap santri ditarik iuran lima ribu rupiah untuk menafkahkan kepada fakir miskin dan memberikan santunan kepada anak yatim, hal tersebut sebagai bentuk sosial kami kepada yang lainnya. Kegiatan seperti ini sudah berlangsung sejak dulu dan sudah menjadi tradisi di Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo.[104]

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust. Ahmad Hasan selaku pengajar kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abana'*. Berikut hasilnya;

Di Madrasah Diniyah Al-Jailani ini setiap tahunnya di tempati kegiatan santunan anak yatim dan bakti sosial kepada fakir miskin, selain itu para santri juga dituntun untuk selalu menjenguk kerabat atau teman yang sedang sakit. hal ini sesuai dengan apa yang telah ada dalam kitab Washoya Al-Aba'i Lil Abna' dan sebagai bentuk pembelajaran dan implemantasi kepada para santri supaya dalam kehidupan bermasyarakat mereka bisa lebih dekat dan mengerti bagaimana nanti ketika mereka sudah benar-benar dalam kehidupan bermasyarakat.[105]

---

[103] Washoya, hlm. 100

[104] Wawancara dengan salah satu santriwati(Umi Hanik)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Kamis 23 Juli 2015

[105] Wawancara dengan Ust. Ahmad Hasan selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo, Sabtu 18 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil wawancara di atas, bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak berbaik hati dalam bermasyarakat dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah sebagai seorang santri mampu mempunyai akhlak yang terpuji seperti berbaik hati seperti, mengucapkan salam, suka menolong, dan menepati janji dengan orang lain. Bukan hanya mengucapkan salam, meminta izin kepada orang lain dalam suatu majlis, akan tetapi sebagai seorang santri dapat melakukan sikap berbaik hati dalam kehidupan sosial bermasyarakat seperti membantu orang yang tidak mampu, memberi santunan kepada anak yatim, dan ringan tangan dalam bergotong royong. Sehingga proses pembelajaran santri dalam berbaur dengan masyarakat sesuai dengan keterangan yang ada dalam kitab *washoya al-aba'i lil abna'*.

l. Taat Dan Patuh

Selain mempunyai sikap taat dan patuh kepada kedua orangtua seorang santri hendaknya memiliki sikap taat dan patuh kepada masyarakat. Sikap taat dan patuh tersebut seperti melaksanakan apa yang telah menjadi peraturan dalam masyarakat umum, sehingga murid tersebut dapat mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakatnya. Karena sebagai makhluk sosial tidak mungkin seorang santri hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, Dalam kehidupan sosial, masyarakat umum merupakan kelompok yang secara fisik paling dekat jaraknya dengan tempat tinggal kita. Dalam tatanan hidup bermasyarakat, masyarakat umum merupakan lingkaran kedua setelah rumah tangga, sehingga corak sosial suatu lingkungan masyarakat sangat diwarnai oleh kehidupan pertetanggaan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan taat dan patuh kepada masyarakat. Berikut penjelasannya;

Wahai anakku: sesungguhya jalan umum itu bukan milik seseorang, tetapi setiap orang yang lewat berhak atas jalan itu. Karena itu jangan sekali-kali kalian memenuhi jalan umum sambil bergurau, hal demikian tidak patut dilakukan oleh kaum terpelajar, yang akan menjatuhkan martabat mereka dimata masyarakat.[106]

Dalam bait yang lain Syeikh Muhammad Syakir juga memaparkan tentang taat dan patuh dalam bermasyarakat. Berikut penjelasannya;

Wahai anakku: bila engkau melihat ditengah jalan ada sekelompok orang yang berjalan sambil bergurau hendaklah kamu tidak ikut terpancing atau mendekati mereka, sebab kemungkinan besar hal tersebut menjaga peyebab kehinaanmu atau kamu dituduh melakukan sesuatu yang tidak kamu lakukan.[107]

Sehubungan dari penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan K. Ahmad Dimyati selaku penasehat di Madrasah Diniyah Al-Jailani. Berikut hasilnya;

Ketika dalam materi akhlak, guru/ustadz selalu menyampaikan kepada Santri Madrasah Diniyah Al-Jailani agar ketika dalam berjalan, jangan bergurau dengan memenuhi jalan umum, sebagai seorang pelajar berjalanlah dengan tata krama yang baik, sehingga dapat membuat kenyamanan bagi pengguna jalan umum. Dan para santri Madrasah Diniyah Al-Jailani hendaknya menjaga martabatnya dengan selalu mematuhi semua peraturan-peraturan yang telah di tentukan oleh masyarakat umum. Dan janganlah kalian langgar dengan sikap yang tidak pantas hingga menyebabkan kehinaan bagi kalian.[108]

Dari penjelasan dan wawancara di atas bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah dalam bemasyarakat seorang pelajar yang secara aktif selalu hidup

[106] Washoya, hlm. 39
[107] Washoya, hlm. 40
[108] Wawancara dengan K. Ahmad Dimyati selaku penasehat Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo, Sabtu 16 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan orang banyak yang bermacam-macam karakter sikap dan sifatnya, oleh karena itu para pelajar harus dapat menyesuiakan diri dan mampu mentaati semua peraturan-peraturan dalam masyarakat, seperti, tidak bergurau di jalan umum, mencoret-coret tempat umum, membuang sampah sembarangan, ke tempat beribadah dengan tidak berisik, dan meludah sembarang tempat. Sebagai santri Madrasah Diniyah Al-Jailani yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, sepatutnya untuk selalu menjauhkan diri dari sifat tercela tersebut sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan kita dalam kehidupan bermasyarakat yang bermartabat.

m. Tawadhu'

Kehidupan seorang siswa tidak akan pernah lepas dari teman yang selalu bersama pada waktu-waktu tertentu mulai belajar, bermain bahkan bergaul, dengan demikian seorang siswa juga harus memiliki sifat yang terpuji yang harus dilakukan terhadap teman-teman dan masyarakatnya. Salah satu diantaranya adalah Tawadhu'. Tawadhu' merupakan sikap rendah hati kepada orang lain seperti, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil, tidak sombong akan keilmuannya, tidak membanggakan diri, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Syekh Muhammad Syakir menjelaskan *Tawadhu'* kepada masyarakat. Berikut penjelasannya;

> *Wahai anakku, tawadlu (merendahkan hati) dan akhlak yang baik itu adalah hiasan ilmu pengetahuan. Maka barang siapa tawadlu karena Allah, akan di angkatlah derajatnya. Allah akan menjadikan seluruh makhluk-Nya cinta dan hormat kepadanya. Barang siapa takabur dan berakhlak tercela maka jatuhlah martabatnya. Allah akan menjadikan seluruh makhluk*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membenci dirinya, dan tidak mungkin ada orang yang menghormati, memuliakan dan menyayanginya.[109]

Dalam bait yang lain syeikh Muhammad Syakir juga memaparkan, berikut penjelasannya;

Wahai anakku, janganlah engkau melakukan sesuatu yang kurang baik di dalam masjid, sehingga menjadi bahan pembicaraan umum yang memberi pengaruh negatif kepada teman-temanmu. Apabila engkau melihat seseorang melakukan shalat tidak sesuai dengan menurut hukum-Nya, tegurlah dengan bijaksana dan dengan nada yang lemah lembut. Apabila engkau ingin menyampaikan syariat Allah kepadanya, maka janganlah sekali-kali engkau membuat dia tidak tertarik mempelajari Dienul Islam. Allah akan memberi petunjuk jalan yang lurus kepada orang yang dihendaki.[110]

Sehubungan dari penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Syukron Kholilil selaku pengajar kitab *Akhlakul Lil Banin* di Madrasah Diniyah Al-Jailani. Berikut hasilnya;

Dalam lingkungan masyarakat, santri ditekankan untuk selalu berbicara dengan lemah lembut kepada yang lebih tua, seperti kepada lingkungan keluarga dan tetangga, mencintai dan menghargai terhadap yang lebih kecil, dan ketika menaiki sepeda, diharapkan untuk turun ketika berjalan di depan halaman orang, dan menyampaikan suatu pendapat dengan penuh santun dan tidak menyinggung perasaan hati orang lain.[111]

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu santri Madrasah Diniyah Al-Jailani. berikut hasilnya;

Sewaktu para santri pulang dari madrasah, kami selalu di ajari untuk mempunyai bersikap tawadhu' kepada orang lain, kami selalu turun dari sepeda ketika melawati segerombolan orang dan menggucapkan assalamualaikum/permisi, ketika di madrasah tidak boleh memanggil nama asli bagi yang lebih tua, harus memanggil kata ***mas*** *atau* ***kakak****, dan tidak boleh sombong atas kecerdasan atau sombong atas harta dan jabatan, karena di madrasah kita adalah sama-sama seorang pelajar yang menuntut ilmu, yang cerdas tidak boleh mencela yang bodoh, dan yang kaya tidak boleh mencela yang miskin. Sikap tawadhu' itu ditumbuhkan kepada para*

[109] Washoya, hlm. 31
[110] Washoya, hlm. 56
[111] Wawancara dengan Ust. Syukron Kholil, Minggu 19 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

santri agar mereka terbiasa mempunyai sikap seperti itu sehingga ketika mereka besar nanti sudah terbiasa dengan tidak membanggakan diri.[112]

Dari hasil wawancara dan penjelasan di atas, bahwa sikap tawadhu' dalam internalisasi niai-nilai akhlak dalm kitab *Washoya Al-Aba'i Lil Abna'* dalam dalam meningkatkan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani adalah sikap tawadhu' santri terhadap lingkungan masyarakat harus ditekankan dengan begitu tegas, jangan sampai sikap tawadhu' tersebut tidak dimiliki oleh setiap santri, sehingga ketika dalam bermasyarakat mereka tidak asal berbicara dengan yang lebih tua, lewat tanpa permisi, tidak sopan ketika yang telah mengajarnya, dan mencela kepada yang bodoh. Oleh karena itu, sikap tawadhu' merupakan budi pekerti santri Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa Sukorejo yang harus dimiliki dan ditanamkan mulai usia dini sehingga ketika mereka sudah besar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat yang begitu kompleks.

[112] Wawancara dengan salah satu santri(Khoirur Rozikin)Madrasah Diniyah Al-Jailani Desa.Sukorejo , Selasa 21 Juli 2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id